

ANALISIS TEMATIK KONSEP KEAMANAN DALAM TAFSIR AL-MISBAH

IMAM MUTAQIN

STIQ Miftahul Huda Rawalo
imuttaqin714@gmail.com

KUSWANTORO

STMIK Komputama Majenang Cilacap
kuswantoro1010@gmail.com

ABSTRAK

Rasa aman merupakan kondisi yang diinginkan oleh setiap manusia, dimana hidup terasa tenang dan damai tanpa adanya suatu ancaman dari apapun. Hakikat dari rasa aman adalah tenangnya hati dan hilangnya rasa khawatir. Keamanan merupakan kebutuhan pokok manusia, mulai dari keamanan jiwa setiap orang, keamanan akidah, pikiran, harta, sosial, lingkungan, sampai keamanan global atau dunia. Namun demikian banyak diantara orang yang tidak menyadari bahwa rasa aman merupakan nikmat yang luar biasa yang diberikan oleh Allah SWT. Demikian M Quraish Shihab dalam menulis tafsir al-Misbah dengan corak Adabi Ijtima'i yang mana penafsirannya lebih menekankan kepada kebutuhan masyarakat dan sosial masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis tematik konsep keamanan dalam tafsir al-misbah yang diharapkan bisa menyadarkan bagi pembaca bahwa nikmat aman merupakan nikmat yang luar biasa. Penelitian dari permasalahan tersebut dibahas menggunakan analisis maudhu'i, yaitu peneliti mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan satu tema yang membahas mengenai topik permasalahan tersebut kemudian peneliti memberikan penjelasan serta mengambil kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ayat aman dalam Al-Qur'an menurut tafsir al-Misbah menempati berbagai tempat diantaranya yang *pertama* aman ditujukan untuk negeri yang aman, *kedua* Aman dari rasa takut, *ketiga* Aman dari siksa Allah SWT, *keempat* aman untuk menunjukkan suatu keadaan yang damai dan tentram.

Kata Kunci: Aman, Tafsir, Al Misbah

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah dan petunjuk berisikan pesan yang bersifat absolut, universal dan mutlak kebenarannya.¹ Salah satu fungsi dari kitab Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk, yakni petunjuk menuju kejalan yang benar, menuju kemaslahatan dunia dan di akhirat, dan menjadi pembeda antara kebenaran dan kebatilan.²

Al-Qur'an secara eksplisit mengindikasikan bahwa tindakan yang bertentangan dengan kehendak Ilahi dapat mengakibatkan transformasi nikmat menjadi azab. Kemakmuran dapat beralih menjadi kesengsaraan, dan euforia dapat berganti menjadi duka cita. Fenomena melupakan nikmat Allah seringkali dipicu oleh perbandingan diri dengan keberhasilan orang lain, yang dapat mengaburkan kesadaran akan anugerah yang telah diterima. Padahal, nikmat Allah sangatlah beragam dan seringkali tidak teridentifikasi secara sadar. Salah satu anugerah yang kerap kali diabaikan adalah nikmat keamanan.³

Menciptakan rasa aman kepada masyarakat tanpa harus membeda-bedakan antar umat beragama, aliran, madzhab, dan kewarganegaraan juga merupakan misi pokok dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menyerukan agar umat untuk menciptakan rasa aman dan mencegah lahirnya phobia di dalam masyarakat, mengajarkan umat untuk memberi salam kepada berbagai kelompok, yang artinya mendo'akan keselamatan atau memberikan rasa aman kepada kelompok atau seseorang yang diberi salam.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tafsir dari M Quraish Shihab yaitu tafsir al-Misbah. Alasan penulis menggunakan tafsir al-Misbah karena M Quraish shihab merupakan mufassir dari Indonesia yang karyanya menjadi rujukan sebagian besar mahasiswa Indonesia khususnya studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir di era modern saat ini. Hal ini menandakan bahwa peranannya dalam keilmuan di Indonesia khususnya dalam bidang Al-Qur'an sangat besar. Dalam tafsir al-Misbah ini sangat kontekstual dengan kondisi Indonesia dan banyak merespon beberapa hal aktual islam di Indonesia dan internasional. Muhammad Quraish Shihab merupakan ulama yang produktif yang menulis berbagai karya ilmiah berupa artikel, buku maupun yang tersebar disurat kabar seperti harian republika. Selain itu beliau juga pernah

¹ Hadi mutamam, "Kontribusi dan kritik tafsir kontemporer", jurnal Al-Fikr, vol.17, No.1 Tahun 2013, h.153.

² Suarning said, "wawasan Al-qur'an tentang ibadah", jurnal syari'ah dan hukum diktum, sekolah tinggi agama islam parepare, Vol.15, No.1, Juni 2017,h.43.

³ Nahrim ajmain,"Nikmat Allah Dalam Al-Qur'an", jurnal pendidikan dan pemikiran, Vol.13, No.2, oktober 2018,h.1.

menjabat sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), anggota lajnah pentashih Al-Qur'an departemen agama, dan dipercaya oleh presiden Soeharto sebagai menteri agama kabinet pembangunan VII tahun 1998.⁴

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah data atau informasi kemudian mengolah dan menganalisis secara ilmiah. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian library research. Yaitu, peneliti mengharuskan menelaah dan menganalisis buku-buku atau dari sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan penelitian tersebut, baik dari sumber primer maupun sekunder

Sumber data yang menjadi rujukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua; *Pertama* sumber data primer yaitu Tafsir al-Misbah. dan *Kedua* sumber data sekunder berupa buku, jurnal, artikel atau makalah yang relevan dengan pembahasan. pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menganalisis dan mengkaji lebih mendalam dari sumber data primer dan sumber data sekunder untuk memperoleh data yang valid. Secara metodologi penelitian ini merupakan penelitian tematik.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif analisis data, yang mana peneliti mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang didapat dari sumber data primer dan sumber data sekunder, kemudian menyimpulkan dari data tersebut dan mendeskripsikan secara sistematis, obyektif dan komprehensif tentang nikmat aman supaya dapat dipahami oleh pembaca.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Aman

Dalam istilah bahasa Arab yaitu *Al-amnu* yang artinya 'keamanan' seperti yang disebutkan di dalam Al-Qur'an. Antonim dari kata al-amnu yaitu al-khauf yang artinya takut atau meramalkan sesuatu yang dibenci berdasarkan suatu tanda, baik bersifat dugaan maupun bersifat yakin. Sama halnya dengan kata الرَّجَاءُ dan الطَّمَعُ (harapan) diartikan dengan

⁴ Afrizal Nur, "Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir", Jurnal Ushuluddin, Januari 2012, Vol.18, No.1.

meramalkan sesuatu yang disukai berdasarkan suatu tanda, baik bersifat dugaan maupun yakin⁵ Kata bahasa Arab yang bermakna sama dari aman yaitu سَلَامٌ dan kata السَّلَامَةُ artinya terbebas dari bahaya, baik lahir maupun batin.

B. Klasifikasi Ayat-Ayat Aman Dalam Al-Qur'an

kata aman, kemudian mengelompokan beberapa ayat berdasarkan tempat diturunkannya (Makkiyyah atau madaniyyah) kemudian mengklasifikasikan berdasarkan penafsirannya;

Ayat-Ayat Makkiyyah				
NO	Nama Surat	Ayat Al-Qur'an	Makna	Klasifikasi
1	Al-Quraisy ayat 4	الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ ۖ وَأَمَّنَهُم مِّن خَوْفٍ ۚ	Tuhan yang telah memberikan makan kepada orang-orang Quraisy yang bepergian dan memberi rasa aman , sementara disekitar mereka sering terjadi perampokan dan pembunuhan.	Aman dari rasa takut atas ancaman dari orang lain.
2	Al-Qasas ayat 31	وَأَن أَلْقِي عَصَاكَ فَلَمَّا رَآهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّمَا جَانٌّ وَلَّى مُدْبِرًا ۖ وَأَمْ يُعَقِّبُ يُؤَسِّسِي أَقْبِلْ وَلَا تَخَفْ إِنَّكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ	Ketika nabi Musa as diperintah oleh Allah SWT untuk melemparkan tongkatnya dan seketika itu tongkatnya berubah menjadi ular. Kemudian Nabi Musa berlari karena takut dan ketika sudah jauh Allah berfirman: “wahai Musa, datanglah ketempat semula dan janganlah takut, sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang aman .”	Aman dari rasa takut yang sedang menguasai jiwa
3	Al-Qasas ayat 57	وَقَالُوا إِن نَّتَّبِعِ الْهُدَىٰ مَعَكَ نُخْطِفُ مِنْ أَزْوَاجِنَا ۖ لَوْ كُنَّا هُمْ حَرَمًا أَمِنًا يُجْبَىٰ إِلَيْهِ تَمَرْتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِّن لَّدُنَّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ	Allah SWT meneguhkan kaum musyrikin bahwa Allah SWT telah menjadikan tanah suci Makkah sebagai kota yang aman dari penganiayaan dan pembunuhan.	Aman kota Makkah
4	Al-Ankabut ayat 67	أَوْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا مِّنَّا وَيُخْطَفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ	Allah SWT telah memberikan kepada orang musyrik tempat kediaman tanah Haram yang aman dari penganiayaan, pembunuhan dan penculikan. Namun orang musyrik buta akan nikmat yang diberikan	Aman Kota Makkah

⁵ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Muradat fi Ghoribil Qur'an* jilid 1, Dar Ibnu Jauzi, Mesir 2017, h.706.

		أَفَالْبَاطِلُ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَكْفُرُونَ	tersebut dan kufur terhadap nikmat Allah SWT bahkan masih terus melakukan hal yang batil yaitu menyembah berhala.	
5	At-tin ayat 3	وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ	Demi Tin dan Zaitun, dan demi bukit sinai, dan demi kota yang aman ini	Kota yang aman
6	Yusuf ayat 99	فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَى يُوسُفَ أَوَى إِلَيْهِ أَبَوَيْهِ وَقَالَ ادْخُلُوا مِصْرَ إِن شَاءَ اللَّهُ أَمِينٌ ۖ	Maka tatkala mereka masuk ke Yusuf, dia merangkul ibu bapaknya dan dia berkata: Masuklah ke negeri Mesir, Insya Allah dalam keadaan aman .	Keamanan jiwa dan keresahan hati
7	Al-Hijr ayat 46	أَدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ أَمِينٍ	Masuklah ke dalamnya dengan selamat dalam keadaan aman	Aman dalam kondisi yang damai
8	Al-An'am ayat 81-82	وَكَيْفَ أَخَافُ مَا أَشْرَكْتُمْ وَلَا تَخَافُونَ أَنَّكُمْ أَشْرَكْتُم بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا بِآيٍ ۚ أَلْفَرِيقَيْنِ أَحَقُّ بِالْأَمْنِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۚ ۝٨١ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ هُمُ الْآمِنُونَ ۖ وَهُمْ مُّقْتَدُونَ ۚ	Bagaimana aku takut kepada apa yang kamu persekutukan, padahal kamu tidak takut mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang (Allah sendiri) tidak menurunkan hujjah kepada kamu untuk mempersekutukan-Nya. Maka manakah di antara dua golongan itu yang lebih berhak mendapat keamanan ? Jika kamu mengetahui (sampaikanlah kepadaku) orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.	Aman dari siksa duniawi dan siksa ukhrawi
9	An-Nahl ayat 45	أَفَأَمِنَ الَّذِينَ مَكَرُوا السَّيِّئَاتِ أَنْ يَخْسِفَ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ أَوْ يَأْتِيَهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ	Maka apakah orang-orang yang membuat makar yang jahat itu, merasa aman dari ditenggelamkannya bumi oleh Allah bersama mereka, atau datang azab kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari.	Aman dari siksa duniawi.
10	An-Nahl ayat 112	وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ	Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan, suatu negeri yang tadinya aman lagi tentram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat,	Aman dari ancaman musuh

		<p>اللَّهُ فَادَّاقَهَا اللَّهُ لِبَاسِ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ١١٢</p>	<p>tetapi (penduduknya) mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah menjadikannya merasakan pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan oleh apa yang selalu mereka perbuat.</p>	
11	Al-A'raf ayat 97-99	<p>أَفَأَمِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ أَنْ يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا بَيَاتًا وَهُمْ نَائِمُونَ ٩٧ أَوْ أَمِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ أَنْ يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا ضُحًى وَهُمْ يُلْعَبُونَ ٩٨ أَفَأَمِنُوا مَكْرَ اللَّهِ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ ٩٩</p>	<p>Apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksa kami kepada mereka diwaktu malam saat mereka sedang tidur? Atau apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksa kami kepada mereka diwaktu dhuha saat mereka sedang bermain? Atau apakah mereka merasa aman dari makar Allah tiadalah yang merasa aman dari makar Allah kecuali kaum yang merugi.</p>	Orang-orang musyrik yang merasa aman dari siksa Allah SWT
12	Al-Isra ayat 68-69	<p>أَفَأَمِنْتُمْ أَنْ يُخْسِفَ بِكُمْ جَانِبَ الْبَرِّ أَوْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ وَكِيلًا ٦٨ أَمْ أَمِنْتُمْ أَنْ يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرَىٰ فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِبًا مِّنَ الرِّيحِ فَيُعْرِقْكُمْ بِمَا كَفَرْتُمْ ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ عَلَيْنَا بِهِ تَبِيعًا ٦٩</p>	<p>Maka apakah kamu merasa aman dijungkirbalikkan oleh-Nya atas kamu pinggiran daratan, atau Dia mengirim kepada kamu kerikil-kerikil? Kemudian kamu tidak akan mendapat untuk diri kamu satu pelindungpun. Bahkan apakah kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke laut sekali lagi, lalu Dia meniup atas kamu angin taufan dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiran kamu. Kemudian kamu tidak akan mendapat terhadap kami satu penuntut pun.</p>	Orang-orang musyrik merasa aman dari siksa Allah SWT
13	Al-Mulk ayat 16-17	<p>عَآمِنْتُمْ مِّنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يَخْسِفَ بِكُمْ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورٌ ١٦ أَمْ أَمِنْتُمْ مِّنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ ١٧</p>	<p>Apakah kamu telah merasa aman terhadap siapa yang dilangit bahwa Dia akan menjungkirbalikan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba-tiba ia (bumi itu) berguncang? Atau apakah kamu telah merasa aman terhadap siapa yang dilangit bahwa Dia akan mengirimkan badai yang berbatu? Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana peringatan-(Ku)?</p>	Mengira merasa aman dari hari kiamat
14	Ibrahim ayat 35	<p>وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ ٣٥</p>	<p>Dan ketika Ibrahim berkata: Tuhanku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari menyembah berhala-berhala.</p>	Negeri yang aman

15	Fusilat ayat 40	<p>إِنَّ الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي آيَاتِنَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَا أَفَمَنْ يُلْفَى فِي النَّارِ خَيْرٌ أَمَنْ يَأْتِيَّ آمِنًا يَوْمَ الْقِيَمَةِ اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ٤٠</p>	<p>Sesungguhnya orang-orang yang menyimpang dari ayat-ayat Kami mereka tidak tersembunyi dari Kami. Maka apakah orang yang dilemparkan kedalam neraka lebih baik ataukah orang yang datang dengan aman sentosa pada hari kiamat? Perbuatlah apa yang kamu kehendaki: Sesungguhnya Dia terhadap apa yang kamu kerjakan adalah Maha Melihat.</p>	Keadaan aman sentosa
16	Saba' ayat 18	<p>وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَاهِرَةً وَقَدَّرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا آمِنِينَ ١٨</p>	<p>Dan Kami telah menjadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang telah kami limpahkan berkat kepadanya beberapa negeri yang nampak dan Kami tetapkan padanya perjalanan (dekat). Berjalanlah di dalamnya pada malam dan siang hari dengan aman.</p>	Aman dari gangguan orang lain
17	Saba' ayat 37	<p>وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُقَرِّبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفَى إِلَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَئِكَ هُم جَزَاءُ الضَّعْفِ بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْغُرُفِ آمِنُونَ ٣٧</p>	<p>Dan sekali-kali bukanlah harta kamu dan bukan (pula) anak-anak kamu yang mendekatkan kamu ke sisi Kami sedikit kedekatan pun: tetapi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka mereka itu memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan: dan mereka di tempat-tempat yang tinggi senantiasa aman.</p>	Keadaan aman sentosa di surga
18	An-Naml ayat 89	<p>مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِمَّنْهَا وَهُمْ مِّنْ فِرْعَ يَوْمٍ آمِنُونَ ٨٩</p>	<p>Barang siapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh yang lebih baik darinya sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman (tentram) dari kejutan yang dahsyat pada hari itu.</p>	Orang-orang beriman mendapatkan keamanan
20	Al-Hijr ayat 82	<p>وَكَانُوا يَنْجِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا آمِنِينَ ٨٢</p>	<p>Mereka memahat sebagian gunung-gunung untuk menjadi rumah-rumah dalam keadaan aman</p>	Mengira akan merasa aman dari murka Allah SWT.
21	Asy-Syu'ara' ayat 146	<p>أَتَتْرَكُونَ فِي مَا هُمْ بِآمِنِينَ ١٤٦</p>	<p>Apakah kamu akan mengira akan dibiarkan (menikmati) apa yang di sini dengan aman.</p>	Kaum pembangkang yang mengira akan merasa aman.
22	Ad-Dukhan ayat 55	<p>يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَاكِهَةٍ آمِنِينَ ٥٥</p>	<p>Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan, mereka dalam keadaan aman.</p>	Aman di dalam surga

NO	Nama Surat	Ayat Al-Qur'an	Makna	Klasifikasi
1	Al-Baqarah ayat 125	وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ١٢٥	Dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah itu (Baitullah) Matsabalan (tempat berkumpul) bagi manusia dan tempat yang aman . Dan jadikanlah dari maqam Ibrahim tempat shalat. Dan telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, dan i'tikaf, serta yang ruku', sujud.	Baitullah tempat yang aman
2	Al-Baqarah ayat 126	وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ١٢٦	Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdo'a: “Tuhanku, jadikanlah negeri ini (negeri yang) aman sentosa, dan berikanlah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka, kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: “Dan kepada siapa yang kafir Ku-senangkan sedikit, kemudian Aku paksa ia menuju siksa neraka, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.	Negeri yang aman
3	Al-Baqarah ayat 196	وَامُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُخْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۖ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسْكِ ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ ۖ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۖ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۖ تِلْكَ عَشْرَةٌ	Sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Jika kamu terkepung, maka sembelihlah kurban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepala kamu sebelum kurban sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu berpuasa atau bersedekah atau berkorban. Apabila kamu telah aman , maka bagi siapa yang ingin mengerjakan (haji) tamattu' (wajiblah ia menyembelih) kurban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan, maka berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh yang sempurna. Demikian itulah	Aman dari kepungan kaum musyrikin

		<p>كَامِلَةً ۖ ذَٰلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ١٩٦</p>	<p>(kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada di Masjid al-Haram. bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksa-Nya.</p>	
4	Al-Baqarah 239	<p>فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَدْكُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ</p>	<p>Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendara. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebab Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.</p>	<p>Perubahan gerakan shalat saat sedang ketakutan atau situasi tidak aman.</p>
5	An-Nur ayat 55	<p>وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ٥٥</p>	<p>Dan Allah telah menjanjikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan mengerjakan amal-amal saleh bahwa Dia pasti akan menjadikan mereka penguasa bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka penguasa, dan pasti Dia akan meneguhkan bagi mereka agama mereka yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan mengganti buat mereka, sesudah ketakutan mereka dengan rasa aman. Mereka menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barang siapa yang kafir sesudah itu, maka mereka itulah orang-orang fasik.</p>	<p>Keadaan aman sentosa bagi orang yang beriman</p>
6	Al-Imran ayat 97	<p>فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٩٧</p>	<p>Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (diantaranya) makam Ibrahim: barang siapa memasukinya Baitullah itu) menjadi amanlah dia: mengerjakan haji menuju Bait Allah adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) yang sanggup mengadakan perjalanan ke sana: barang siapa mengingkari</p>	<p>Baitullah tempat yang aman</p>

			(kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah maha kaya dari semesta alam	
7	Al-Imran ayat 154	<p>ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُم مِّن بَعْدِ الْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَى طَآئِفَةً مِّنكُمْ ۖ وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ الْأَمْرِ مِن شَيْءٍ ۗ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلّهِ ۗ يُخْفُونَ فِي أَنفُسِهِم مَّا لَا يُبْدُونَ لَكَ ۗ يَقُولُونَ لَوْ كَان لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَّا قُتِلْنَا هَاهُنَا ۗ قُلْ لَّو كُنتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَى مَضَاجِعِهِمْ ۗ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحَّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ۝ ١٥٤</p>	<p>Kemudian Dia menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk sejenak setelah kesedihan yang meliputi segolongan kamu, sedangkan segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri: mereka berkata: “Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini? Katakanlah:”Sesungguhnya urusan itu seluruhnya ditangan Allah.”Mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka kepadamu; mereka berkata:”Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini. “Dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha Mengetahui isi hati”</p>	Keamanan yang berupa rasa kantuk
8	Al-Fath ayat 27	<p>لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّسُلَا بِالْحَقِّ ۚ لَتَدْخُلَنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ ۚ مُحَلِّقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ ۚ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ مِنْ دُونِ ذَلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا ۝ ٢٧</p>	<p>Sesungguhnya Allah pasti akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpi dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjid al-Haram, insya Allah dalm keadaan aman, dengan mencukur kepala kamu dan memendekkan(nya) sedang kamu tidak akam merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tidak kamu ketahui dan Dia menjadikan sebelumnya, kemenangan yang dekat.</p>	Baitullah tempat yang Aman

9	An-Nisa ayat 83	وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ ۖ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ إِلَى أُولَى الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ ۗ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا ٨٣	Dan apabila datang kepada mereka suatu persoalan tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyebarkannya. Seandainya mereka mengembalikannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu, tentulah kamu mengikuti setan, kecuali sebagian kecil saja (diantara kamu).	Persoalan tentang keamanan ataupun ketakutan yang berkaitn tentang peperangan maupun bukan
10	Al-Anfal ayat 11	إِذْ يُغَشِّيكُمُ الثُّغَسَاءُ أَمْنَةً مِنْهُ وَيُنْزِلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمُ رِجْسَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ١١	Ketika kantuk meliputi kamu sebagai sesuatu penentrman dari-Nya, dan Dia menurunkan kepada kamu hujan dari langit untuk menyucikan kamu dengannya dan menghilangkan dari kamu kotoran setan dan untuk menguatkan hati kamu dan memperteguh dengannya telapak kaki (kamu)	Ketentrman hati dengan diberi rasa kantuk

C. Analisis Makna Aman Dalam Tafsir Al-Misbah

1. Negeri Yang Aman

Negeri yang aman adalah dambaan setiap manusia. Di tempat seperti ini, kita bisa hidup dengan tenang, tanpa rasa takut dan khawatir. Keamanan tidak hanya berarti terbebas dari ancaman fisik, namun juga mencakup keamanan psikologis, sosial, dan ekonomi. Dalam surat Al-Qasas Allah SWT berfirman;

وَقَالُوا إِن تَتَّبِعِ الْهُدَىٰ مَعَكَ تَخْطِفُ مِنَّا أَرْضًا أَوْ لَمْ نَمُكِّنْ لَهُمْ حَرَمًا آمِنًا يُجَبَّىٰ إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا
مِّن لَّدُنَّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾

“Mereka berkata, “Jika mengikuti petunjuk bersama engkau, niscaya kami akan diusir dari negeri kami.” (Allah berfirman,) “Bukankah Kami telah mengukuhkan kedudukan mereka di tanah haram yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-

buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) sebagai rezeki (bagimu) dari sisi Kami?" Akan tetapi, kebanyakan mereka tidak mengetahui"(Q.S Al-Qasas:57).

Dalam ayat ini kaum sebagian dari Musyrikin ada yang mengatakan: "Mengapakah tidak diberikan kepadanya seperti yang telah diberikan kepada Musa dahulu?" Dan ada juga yang berkata "Jika kami mengikuti secara bersungguh-sungguh petunjuk itu yaitu mengikuti ajaran agama islam dengan mengesakan Allah dan meninggalkan penyembahan tuhan yang diajarkan leluhur kami, dengan kami bergabung bersamamu wahai Nabi Muhammad yang ajaranmu itu berbeda dengan kepercayaan masyarakat Arab, niscaya kami akan diculik, ditawan bahkan bisa diusir oleh orang Arab dari negeri kami yaitu Makkah. Harta benda kami akan dirampas, bahkan bisa jadi kami dibunuh, sebab mayoritas orang banyak yang menentang ajaranmu, sedangkan kami kaum yang lemah dan tidak mampu melawan.⁶

Mendengar perkataan kaum Musyrikin Allah SWT membantah sambil mengingatkan mereka bahwa sesungguhnya Allah SWT telah melindungi Nabi Muhammad SWT beserta pengikut-pengikutnya walaupun membawa ajaran yang berbeda dengan ajaran masyarakat Arab. Dan disisilain Allah SWT telah meneguhkan buat mereka bahwa Dia telah menjadikan wilayah tempat tinggal mereka sebagai Haram yaitu tanah suci Makkah yang aman dari pembunuhan dan penganiayaan bahkan Allah SWT telah memberikan berbagai macam tumbuhan dan buah-buahan sebagai rezeki untuk semua yang tinggal disana walaupun mereka kafir. Maka dari itu perkataan orang musyrikin tidaklah logis karena bagaimana bisa Allah SWT mencabut rasa aman dari mereka dan menjadikan mereka terbunuh dan terculik apabila mereka beriman dan memeluk ajaran-Nya yang mereka sudah tahu bahwa ajaran itu baik dan benar.⁷

Doa Nabi Ibrahim as agar kora Makkah dan sekitarnya menjadi kota yang aman adalah doa untuk menjadikan keamanan yang ada disana berkesinambungan sampai akhir masa. Bahkan menganugerahkan kepada penduduk dan pengunjungnya kemampuan untuk menjadikan aman dan tentram.⁸

⁶ Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an", Jakarta: Lentera Hati, 2002, h.374

⁷ Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an", Jakarta: Lentera Hati, 2002, h.375

⁸ Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an", Jilid 1, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h.322.

Kendati demikian ternyata masih banyak orang-orang musyrik Makkah yang masih buta dengan nikmat yang diberikan kepada mereka sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Ankabut ayat 67:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا آمِنًا وَيَتَخَفَتِ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَكْفُرُونَ

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan tanah Haram yang aman sedang manusia sekitarnya diculik? Maka apakah mereka terhadap yang batil mereka percaya dan terhadap nikmat Allah mereka kufur”.(Q.S Al-Ankabut:67).

Orang-orang musyrik kota Makkah sebagian masih ada yang buta akan nikmat yang diberikan kepada mereka dan mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah SWT telah menjadikan tempat tinggal mereka tanah Haram yakni tempat yang aman dari penganiayaan, penculikan, pembunuhan serta perampokan. Sesudah nyata kebenaran dan jelas anugerah yang diberikan oleh Allah SWT, mereka masih terus saja menyembah berhala-berhala dan kemusyrikan, mereka selalu kufur nikmat yakni tidak mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.⁹

2. Aman Dari Rasa Takut

Rasa takut bisa dialami oleh siapa saja bahkan Nabi pun bisa merasakan takut akan suatu hal. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Qasas ayat 31:

وَأَن أَلْقِ عَصَاكَ فَلَمَّا رَآهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَانٌّ وَلَّى مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ يَمُوسَى أَقْبَلَ وَلَا تَخَفْ إِنَّكَ مِنَ الْآمِنِينَ

“Dan lemparkanlah tongkatmu. Maka tatkala dia melihatnya bergerak-gerak seperti seekor ular kecil, larilah dia berbalik kebelakang tanpa menoleh. “Wahai Musa, datanglah dan jangan takut. Sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang aman”.(Q.S Al-Qasas: 31).

Ketakutan Nabi Musa as terhadap ular yang berasal dari tongkat yang dilempar karena perintah Allah SWT, membuat Nabi Musa as lari jauh dari posisinya dan tatkala Nabi Musa sudah cukup jauh, Allah SWT menyeru Nabi Musa agar kembali

⁹ Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an”, Jilid 10, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h.542

ketempatnya semula dan menyuruhnya untuk menyingkirkan rasa takut yang sedang menguasainya karena sesungguhnya ia termasuk orang-orang yang aman.

Ketakutan bisa juga berasal dari orang-orang yang dapat mengancam keselamatan seperti yang disebutkan dalam surat Quraaisy ayat 4:

الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّنْ جُوعٍ ۖ وَآمَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ ۚ

“Yang telah memberi makan mereka setelah lapar dan memberi mereka rasa aman dari ketakutan”. (Q.S Al-Quraaisy:4).

Ayat sebelumnya menyeru kepada kaum Quraaisy agar menyembah Tuhan pemelihara dan pemilik Ka'bah yaitu Allah SWT. Kemudian dilanjut dengan ayat ini yang menyebutkan bahwa Allah lah yang telah memberi mereka makan setelah mengalami kelaparan dan memberi mereka rasa aman dari ketakutan dikarenakan penduduk disekitar mereka sering terjadi perampokan dan pembunuhan.¹⁰

Dua hal yang disebutkan oleh ayat ini yaitu dengan tersedianya pangan dan jaminan keamanan bisa membuat kesejahteraan dapat tercapai. Keduanya saling berkaitan . Stabilitas keamanan memicu pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi melahirkan stabilitas keamanan. Dua hal tersebut wajar dan harus disyukuri dengan cara beribadah kepada Allah yang memberi rasa aman serta mencurahkan berbagai rezeki.¹¹

Demikian Allah memberi nasehat atau peringatan kepada manusia yang masih mengingkari nikmat-nikmat Allah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 112:

وَصَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا

اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

“Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan, suatu negeri yang tadinya aman lagi tentram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat,

¹⁰ Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an”, Jilid 15, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h.538.

¹¹ Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an”, Jilid 15, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h.539.

tetapi (penduduknya) mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah menjadikannya merasakan pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan oleh apa yang selalu mereka perbuat”(Q.S An-Nahl:112) .

Allah SWT telah memberi peringatan dengan membuat suatu perumpamaan agar mudah dipahami dan menjadi renungan, yaitu dengan suatu negeri yang tadinya merasakan aman, hidup tentram dan diberi rezeki yang melimpah ruah baik dari darat, laut maupun udara dan dengan berbagai cara namun penduduknya mengingkari nikmat-nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Oleh karena itu Allah memberi pelajaran dengan diberi mereka rasa kelaparan dan diberi ketakutan setelah tadinya hidupnya sejahtera dan merasakan keamanan.¹²

3. Aman Dari Siksa Allah SWT

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَهُمْ مِّنْ فَرَجٍ يَّوْمَئِذٍ أَمْنُونَ

“Barang siapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh yang lebih baik darinya sedang mereka itu orang-orang yang aman (tentram) dari kejutan yang dahsyat pada hari itu”.(Q.S An-Naml:89)

Dapat dipahami bahwa ayat diatas menjelaskan bahwa umat islam membawa kebaikan yakni membawa keimanan yang benar-benar sempurna dan berbuat amal saleh, maka ia akan mendapatkan balasan yang lebih baik yaitu dilipat gandakan dari sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat bahkan tidak terbatas. Dan mereka akan mendapatkan rasa aman dan tentram dihari penghimpunan dipadang Mahsyar.¹³

Sedangkan bagi orang-orang pendurhaka yang enggan mentaati perintah Allah, akan mendapatkan siksa-Nya. mereka mengira akan mendapatkan keamanan sebagaimana yang dijelaskan dalam surat al-A'raf ayat 97-99:

¹² Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an”,Jilid 7, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h.373.

¹³ Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an”,Jilid 10, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h.290

أَفَأَمِنْ أَهْلُ الْقُرَى أَنْ يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا بَيَاتًا وَهُمْ نَائِمُونَ ﴿٩٧﴾ أَوْ أَمِنْ أَهْلُ الْقُرَى أَنْ يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا ضُحًى وَهُمْ يُلْعَبُونَ ﴿٩٨﴾ أَفَأَمِنُوا مَكْرَ اللَّهِ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٩٩﴾

“Apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksa kami kepada mereka diwaktu malam saat mereka sedang tidur? Atau apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksa kami kepada mereka diwaktu dhuha saat mereka sedang bermain? Atau apakah mereka merasa aman dari makar Allah tiadalah yang merasa aman dari makar Allah kecuali kaum yang merugi.” (Q.S Al-A’raf:97-99).

Karena kedurhakaan dan kejahatan yang mereka perbuat, sampai-sampai mereka melupakan ancaman dari Allah SWT sehingga merasa aman dari siksa-Nya yang sangat dahsyat. Dan siksaan itu datangnya tidak dapat diprediksi, boleh jadi datang disaat mereka terlelap tidur dimalam hari, atau bahkan bisa datang disaat waktu dhuha yaitu pada saat matahari naik sepenggalan yang mana pada waktu itu biasanya manusia masih giat dan segar saat sedang bermain.¹⁴

4. Aman Dalam Keadaan Damai dan Tentram

Setiap manusia yang beriman kepada Allah SWT dan berbuat kebaikan maka ia akan mendapatkan kedamaian di dalam surga sebagaimana yang disebutkan dalam surat al-Hijr ayat 46:

أَدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ أَمِينٍ ﴿٤٦﴾ وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَى سُرُرٍ مُتَقَابِلِينَ ﴿٤٧﴾

“sesungguhnya orang-orang bertakwa berada dalam eurga-surga dan mata air-mata air. Masuklah ke dalamnya dengan selamat dalam keadaan aman”.(Q.S Al-Hijr:46).

Ayat tersebut menjelaskan ganjaran bagi orang-orang yang bertakwa. Bahwa mereka mendapatkan balasan yang terbaik, yaitu dimasukan kedalam Surga yang

¹⁴ Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an”, Jilid 5, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h.185-186

tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata keindahan yang ada di dalamnya. Dan mereka masuk dalam keadaan aman dan damai.¹⁵

Di dalam ayat lain Allah SWT juga berfirman:

وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُقَرِّبُكُمْ عِندَنَا زُلْفَىٰ إِلَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرٌ أَكْبَرُ
عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ آمِنُونَ

“Dan sekali-kali bukanlah harta kamu dan bukan (pula) anak-anak kamu yang mendekatkan kamu ke sisi Kami sedikit kedekatan pun, tetapi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka mereka itu memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan, dan mereka di tempat-tempat yang tinggi senantiasa aman”.(Q.S Saba’:37).

Kekayaan materi dan anak keturunan bukanlah faktor yang dapat mendekatkan diri kepada Allah, melainkan keimanan, ketakwaan dan perbuatan amal saleh seseorang lah yang mendapatkan kedudukan tinggi di sisi-Nya dan ia akan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari sepuluh kali lipat, tujuh ratus kali lipat bahkan lebih. Dan masuk surga dalam keadaan yang aman sentosa.¹⁶

Adapun kenikmatan yang didapat bagi umat islam yang masuk surga dijelaskan dalam surat ad-Dukhan ayat 55:

يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَاكِهَةٍ آمِنِينَ

“Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan, mereka dalam keadaan aman”.(Q.S Ad-Dukhan:55)

Ayat diatas menyebutkan kenikmatan-kenikmatan yang akan diraih oleh orang-orang yang bertakwa di surga nanti, salah satunya yaitu mereka dapat meminta segala

¹⁵ Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an”, Jilid 7, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h.135.

¹⁶ Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an”, Jilid 11, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h.395-396.

macam buah-buahan yang mereka inginkan, tanpa ada yang menghalangi dan mereka di dalamnya merasakan aman dari segala hal yang dapat membuatnya khawatir.¹⁷

KESIMPULAN

Rasa aman merupakan kebutuhan pokok manusia, baik yang beriman kepada Allah SWT maupun yang membangkang dari perintah-Nya. Tidak ada kegiatan yang akan dilakukan manusia tanpa adanya rasa aman di dalamnya. Mulai dari keamanan pada diri sendiri, keamanan sosial, keamanan lingkungan, sampe keamanan suatu negara atau global. Sudah menjadi naluri manusia untuk mencari dan mendapatkan rasa aman. Bahkan dalam hal beribadah seperti shalat pun dapat berubah gerakannya apabila seseorang mengalami rasa takut, seperti shalat dalam peperangan. Maka dari itu, sebagai umat islam sehendaknya nikmat aman tersebut selalu diiringi dengan rasa syukur kepada Allah SWT karena nikmat aman merupakan suatu hal yang penting untuk menjalani kehidupan yang damai dan tentram.

Rasa aman di dalam tafsir al-Misbah menempati berbagai empat diantaranya yang pertama Aman ditujukan untuk negeri yang aman, kedua Aman dari rasa takut, ketiga Aman dari siksa Allah SWT, keempat Aman untuk menunjukan suatu keadaan yang damai dan tentram.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, N. (2012). Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir. *Jurnal Ushuluddin*, 18(1).
- Ar-Raghib Al-Ashfahani. (2017). *Al-Muradat fī Ghorībil Qur'ān* (Jilid 1). Dar Ibnu Jauzi.
- Hadi, M. (2013). Kontribusi dan kritik tafsir kontemporer. *Al-Fikr*, 17(1), 153.
- Nahrim, A. (2018). Nikmat Allah Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 13(2), 1.
- Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jilid 1, Jilid 5, Jilid 7, Jilid 10, Jilid 11, Jilid 13, Jilid 15). Jakarta: Lentera Hati.
- Suarning, S. (2017). Wawasan Al-Qur'an tentang ibadah. *Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum*, 15(1), 43.

¹⁷ Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an", Jilid 13, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h.26.